

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang

Komunitas Hijaber Mom Community Ketapang yang juga dikenal dengan nama HMC Ketapang ini merupakan anak cabang dari Komunitas Hijabers Mom Community Pusat yang berpusat di Jakarta.

Hingga kini penyebaran komunitas tersebut sudah cukup meluas salah satunya di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Hijaber Mom Community awalnya hanya berbentuk komunitas yang menghimpun para wanita muslimah berhijab dari berbagai profesi yang dilandasi kesamaan keyakinan dalam menjalankan syariat dengan baik dan benar, namun seiring berjalannya waktu dimulai pada 24 September 2011 HMC membentuk dirinya sebagai komunitas namun baru disahkan sebagai yayasan dengan akta notaris no. 5 pada tanggal 28 Februari 2012, yang juga dilengkapi dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-4354.AH.01.04. tahun 2012. Komunitas ini akhirnya berkembang karena kondisi penerimaan masyarakat yang begitu positif, sehingga Yayasan Komunitas Hijabers Mom Community (YKHMC) memutuskan untuk membuka cabang-cabang YKHM dan wajib mengikuti aturan yang berlaku.¹

¹ SK Pendirian Komunitas Hijabers Mom Community

Tujuan dibentuknya Cabang Hijaber Mom Community Ketapang di Ketapang yaitu untuk saling bertukar wawasan baik mengenai sosial kemasyarakatan (Hablumminannas) maupun meningkatkan ketaqwaan (Hablumminalloh).

Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang sangat terbuka bagi seluruh anggota dan calon anggota komunitas yang muslimah dan ingin bergabung dan berkegiatan bersama, tanpa memandang latar belakang organisasi, pendidikan, dan strata sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa anggota HMC Ketapang adalah heterogen dan beraneka ragam. Namun komunitas ini memiliki ketentuan tambahan bagi para wanita muslimah yang belum mencapai umur 25 tahun.

Jumlah pengurus HMC Ketapang hingga saat ini mencapai 26 orang. Semua pengurus mayoritas adalah seorang ibu rumah tangga yang merangkap juga sebagai wanita karir. Kegiatan rutin bulanan yang konsisten dilakukan adalah kajian yang diisi oleh pemateri dari luar komunitas maupun dari dalam komunitas. Adapaun kegiatan lain adalah bakti sosial, penggalangan dana, demo kerudung, santunan anak yatim atau piatu, membuat seminar atau bahkan workshop.

Dalam mempermudah koordinasi dan komunikasi antar anggota atau penyampaian informasi kepada Masyarakat luas HMC Ketapang juga memiliki beberapa akun sosial media pada Facebook dengan nama akun Hmc ketapang dan Grup Whatsapp digunakan untuk komunikasi internal. Koordinasi ini dilakukan baik antar anggota HMC Ketapang

sendiri, antara admin HMC Ketapang dengan YKHMC pusat dan antara admin wilayah. Pendalaman materi dakwah dalam HMC Ketapang dengan cara mengundang pemateri atau ustad dari luar komunitas ataupun dengan sharing ilmu agama antar anggota yang lebih mumpuni dalam bidang tersebut kepada anggota yang lain, bahkan tak jarang HMC Ketapang membuat event sekala daerah.

2. Visi dan Misi Hijabers Mom Community Ketapang

Seperti komunitas pada umumnya, Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang juga memiliki Visi dan Misi dalam mencapai tujuannya, dimana Visi dan Misi Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang yaitu:

a. Visi Komunitas Hijaber mom Community Ketapang

Sebagai wadah bagi wanita muslimah untuk saling bertukar wawasan baik mengenai sosial kemasyarakatan (Hablumminannas) maupun meningkatkan ketaqwaan (Hablumminalloh).

b. Misi Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang

Adapun misi dari komunitas ini yaitu : Menjadi sebaik-baik manusia yang bisa memberi manfaat untuk orang lain dengan mengutamakan kebersamaan saling menghormati perbedaan mazhab untuk mewujudkan Islam sebagai Rahmatan lil alamin.

3. Struktur Kepengurusan

Struktur merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi atau komunitas dalam rangka menciptakan keteraturan dan pembagian tugas yang jelas untuk mencapai sebuah tujuan, dengan demikian Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang memiliki struktural kepengurusan sebagai berikut :²

Ketua	:	Hj. Normaniah, S.Sos
Wakil Ketua 1	:	Hj. Nurwanti MM
Wakil Ketua 2	:	Afriyani, S.Pd
Sekretaris 1	:	Helvina Septia Hariyani, A.md
Sekretaris 2	:	Hj. Mila Novita, S.Kom
Bendahara 1	:	Hj. Asmanniwati Zabidi,S.Pd
Bendahara 2	:	Sumiyati, ST
Wakil Ketua 1 membawahi	:	
Divisi Pendidikan & Rohani	:	
Ketua	:	Dian Yuliana, S.Pd
Wakil	:	Umi Yuyun
Divisi Bus. Development	:	
Ketua	:	Vivi Sulastri, A.md
Wakil	:	Nurkamisah, S.Pd
Sub. Divisi Wirausaha	:	
Ketua	:	Sri Purwanti
Wakil	:	Fitriyani
Sub. Divisi Research & Development	:	
Ketua	:	Susi Erlinda, A.md
Wakil	:	Risnawati
Wakil Ketua 2 membawahi	:	

² Tabel 2 Struktur Kepengurusan Hijabers Mom Community Ketapang

Divisi Dana	:	
Ketua	:	Minniarti
Wakil	:	Endang Susilawati
Divisi Marketing Communication	:	
Ketua	:	Dian Gustiani
Wakil	:	Nuari Swardhini
Sub Divisi Social Network	:	
Ketua	:	Lisa Suryana
Wakil	:	Umi Kalsum
Sub Divisi Event	:	
Ketua	:	Yayuk
Wakil	:	Parhesti Danurwulan Sari
Sub Divisi Legal	:	
Ketua	:	Utin Nurseha
Wakil	:	Eli Rusnaini
Divisi Keanggotaan & Percabangan	:	
Ketua	:	Heny Trisnawati
Wakil	:	Heriyanti

Dari tabel struktural kepengurusan ini dapat dilihat bahwa pengurus Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang memiliki 4 (empat) pengurus yang sudah menunaikan ibadah haji terlihat dari gelar depan Hajah, sepuluh pengurus yang telah menyelesaikan pendidikan perkuliahannya dimana terdapat pengurus yang sudah memiliki gelar sarjana S1 dan D1, serta 4 orang pengurus yang masih berstatus ibu rumah tangga yang tidak berkarir.

Sehingga Struktural kepengurusan yang terdapat di Komunitas hijabers Mom Ketapang sangat tertata dengan rapi dan berjalan sesuai

bidang kerjanya masing-masing sebab hampir 50% pengurus golongan terpelajar dan hampir 100% pengurus merupakan seorang istri yang juga berprofesi sebagai wanita karir.

4. Alamat Komunitas

Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang (HMC Ketapang) memiliki dua tempat dimana kedua tempat tersebut beralamatkan di :

a. Toko Ribel

Jalan R. Suprpto, Delta Pawan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

b. Toko Afry Hijab

Kauman, Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

5. Logo Komunitas



4.1 Logo Hijabers Mom community Ketapang

Logo merupakan suatu identitas lembaga atau perusahaan yang dibuat sebagai sebuah simbol yang membedakan satu lembaga atau perusahaan dengan yang lainnya. Unsur dalam logo tentunya menjadi suatu hal yang sangat penting karena dapat menggambarkan maksud dan tujuan dari lembaga atau perusahaan tersebut. Dalam hal ini Komunitas

Hijabers Mom Community Ketapang memiliki logo sebagaimana gambar di atas yang berunsurkan dari dua warna hitam dan putih dan tulisan Hijabers Mom Community Ketapang.

B. Kegiatan Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang (HMC Ketapang)

Dalam melakukan kegiatannya Komunitas Hijabers Mom Community (HMC Ketapang) mengadakan bahkan mengikuti berbagai macam kegiatan yang masih di bisa di bilang relevan serta tidak melenceng dari visi dan misi yang ada. Dimana kegiatan ini hakikatnya bertujuan untuk memperdalam keilmuan, mengasah kreatifitas dan kepekaan terhadap lingkungan sosial, serta menampakkan diri dalam rangka mengajak para wanita untuk ikut andil bergabung didalam komunitas tersebut. Adapun kegiatan yang telah terdokumentasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengajian, tausiah dan zikir bulanan.



4.2 Flyer Kegiatan Kajian Hijabers Mom Community Ketapang

Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang memiliki agenda kajian dalam memperdalam pengetahuan mengenai pengelolaan keluarga atau management pengetahuan keislaman sebagai seorang muslimah. Dapat kita lihat pada gambar flyer Komunitas Hijabers Mom Community membuat kajian berkaitan dengan giat-giat mendidik anak, yang mana pada kegiatan ini pematernya adalah Ummi Yuyun. Sebagai Ibu rumah tangga tentunya pada pengurus juga harus di bekali dengan ilmu pengelolaan rumah tangga salah satunya dalam mendidik anak.

Sebagaimana anjuran sebagai orang beriman yang di tulis dalam ayat Al-Quran :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah kemungkaran, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.s. Ali Imran: 104).³

Sebagai komunitas yang berafiliasi pada keislaman Hijaber Mom Community ketapang berusaha komitmen dalam menanamkan nilai-nilai keislaman walaupun wanita-wanita ini memiliki peranan dobel tidak hanya sebagai ibu rumah tangga namun juga mereka harus tetap melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai pengurus organisasi bahkan sebagai wanita karir. Dengan demikian diperlukan pendalaman-pendalaman pengetahuan terkait giat-giat dalam memanagemant rumah tangga selaku istri.

³ Ibid halaman 63.

2. Membuat Event



4.2 Kegiatan Fashion Show Hijabers Mom Community ketapang

Fashion Show merupakan event yang paling sering dilakukan oleh komunitas ini dalam rangka mengkampanyekan trend hijab di kalangan wanita muslimah khususnya yang berada di Kabupaten ketapang, kegiatan ini cukup baaanyak diikuti oleh para kaum hawa bahwan sangat di suport pula oleh wanita lainnya, terlihat dari banyaknya penonton yang ikut menyaksikan fashion show tersebut.

Selain itu kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menggarap masa sebanyak mungkin agar mau bergabung kedalam komunitas dan berkontribusi dalam mengkampanyekan trend hijab di lingkungan masyarakat serta kegiatan ini juga dapat menjadi sebuah ajang demo trend

hijab sebagai sarana prasarana untuk pemasaran hijab-hijab yang di pertontonkan.

Kegiatan ini selaras dengan peranan umat islam untuk tetap berdakwah menyebarkan kebaikan-kebaikan dan ajaran-ajaran islam sebagai mana yang tertulis di dalam Al-Qur'an :

“Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ

خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (Q.s. Ali Imran: 104).⁴

Disamping itu Al-Quran juga dengan jelas menganjurkan bagi umat Islam agar selalu menutup auratnya dalam rangka menjaga sebuah kehormatannya, sesuai pada surah :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita (keluarga) orang-orang mukmin, agar mereka mengulurkan atas diri mereka (ke seluruh tubuh mereka) jilbab mereka. Hal itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal (sebagai para wanita muslimah yang terhormat dan merdeka) sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah senantiasa Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.s. Al Ahzab: 59)⁵

⁴ Ibid halaman 63

⁵ Ibid halaman 426

3. Membuat Seminar



4.3 Kegiatan Seminar

Sebagai wanita bukan berarti tidak diizinkan untuk memiliki keahlian apapun terlebih pada bidang wirausaha. Bahkan pada zaman Rasulullah, istri pertama Rasulullah adalah seorang pedagang atau yang biasa kita kenal dengan pewirausaha terbesar pada zamannya⁶.

Dengan demikian Komunitas Hijabers Mom Community juga bertekad mengajarkan keterampilan-keterampilan dalam berwirausaha dengan tujuan membantu perekonomian rumah tangga dengan beberapa alasan diantaranya didalam hidup berkeluarga tidak selalu dalam satu keluarga di berikan kecukupan dalam financial. Hal ini lah yang melandasi kenapa para wanita yang berada pada Komunitas Hijabers Mom

⁶ Ash-Shalabi, Ali Muhammad, *Sirah Nabawiya*. Surakarta : Insan Kamil, 2014, hlm 75

Community lebih spesifik untuk mengadakan seminar yang berketerkaitan dengan kewirausahaan.

Biasanya didalam seminar yang diadakan oleh Komunitas Hijab Mom Community Ketapang, tak jarang mereka menjadikan pengurusnya yang dianggap sudah mampu dan berhasil untuk menjadi narasumber. Hal ini dilakkan dalam rangka pengembangan keahlian dalam berbicara dan penghematan dalam pengeluaran anggaran komunitas.

4. Membuat workshop kecantikan.



4.4 Kegiatan Talk Show, Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di Bulan Puasa Oleh HMC

Seperti pada komunitas muslim lainnya, komunitas Hijabers Mom Community Ketapang juga sering melakukan kegiatan-kegiatan ketika memasuki atau ketika masuk bulan Ramadhan. Kegiatan talk show kali ini di adakan di borneo citty mall yang berada di Kabupaten Ketapang pada kegiatan tersebut terlihat kegiatan sedang berlangsung dengan di isi oleh 2 pemateri dan 1 moderator.

C. Keharmonisan Keluarga Muslim Yang Memiliki Istri Sebagai Wanita Karir

Di dalam Islam, wanita karir bukanlah hal yang tabu. Bahkan hal ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dimana hal tersebut tercermin dari istri pertama Rasulullah sendiri (Khadizah) yang saat itu adalah wanita karir.⁷ Pada era moderen seperti sekarang ini wanita memiliki kedudukan yang hampir sama dengan lelaki saat bekerja, bahkan di parlemen wanita memiliki persentase yang hampir sama dengan laki-laki yaitu 30%. Dengan munculnya Hijabers Mom Community Ketapang membuktikan bahwasannya wanita juga memiliki hak yang hampir sama dan kemampuan yang hampir sama dengan lelaki dalam membentuk suatu organisasi dan mengorganisasikannya secara kolektif. Namun walau pun demikian wanita tetap memiliki tanggung jawab dan porsi tersendiri di dalam membina hubungan kekeluargaan bersama suami sesuai hak dan kewajiban yang melekat sebagai seorang istri.

Sebagaimana yang terdapat pada kerangka teori bahwasannya dalam membentuk keluarga yang harmonis di butuhkan enam langkah⁸ :

1. Kehidupan Beragama dalam Keluarga

Kehidupan beragama menjadi suatu komponen utama menuju hubungan keluarga, sebab dalam beragama banyak terdapat nilai-nilai positif yang dapat diambil untuk membentuk keluarga yang ideal. Contohnya yaitu saling mengasihi dan mengerti, mengenyampingkan segala aspek keegoisan diri dan lebih mengutamakan keutuhan dalam berkeluarga. Dalam

⁷ Ibid, Hlmn 75

⁸ Ibid, Hlmn 23-24

wawancara peneliti kepada dua narasumber yang tergabung dalam Hijabers Mom Community Ketapang. Dimana masing-masing menerapkan kehidupan bersama ini dengan saling mensupport kegiatan pasangan serta saling mengerti posisi diri sehingga antara suami dan istri yang sedang berkarir tidak saling curiga atau bahkan terjadi pertengkaran yang dapat merusak keharmonisan itu sendiri, bahkan responden tak jarang mengungkapkan jika kesibukannya terlalu berlebihan sang suami akan berusaha mengingatkan atau bahkan membantu pekerjaan istri agar pekerjaan lainnya tidak terbengkalai.

2. Meluangkan Waktu

Keluarga sangat erat kaitannya dengan waktu atau moment bersama dalam rangka mempererat tali keharmonisan dan kebersamaan. Ketika peneliti mewawancarai ke dua narasumber, narasumber tersebut memiliki jawaban yang hampir sama bahwa mereka tidak memiliki waktu khusus dalam hubungannya dimana waktu yang ada saling bersinergi bahkan tak jarang disaat jam bekerja narasumber menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan anak atau suami disaat jam kerja, begitu pula disaat berada di luar jam bekerja tak jarang sang istri menyelesaikan pekerjaan kantornya, sesuai dengan kebutuhan. Sebab menurut narasumber jam kantor yang ada tidak terlalu ketat serta mengikat sehingga para istri bisa tetap berkomunikasi dan berkumpul kembali bersama keluarganya setelah pulang dari pekerjaannya pukul 14.30 dan disaat libur.

3. Interaksi

Interaksi merupakan salah satu hal penting dalam membentuk rumah tangga yang harmonis, dimana interaksi ini dapat diartikan sebagai komunikasi dalam hubungan keluarga dalam menjaga kepercayaan. Seperti yang di bahas pada langkah ke dua dimana seperti yang di ketahui bahwasannya para narasumber yang berstatus wanita karir selalu berkomunikasi kepada pihak keluarga bahkan disaat bekerja sekalipun sesempit mungkin dengan demikian bisa dikatakan pola komunikasi antara keluarga dan istri sangat baik dalam hal ini.

4. Saling Menghargai

Dalam wawancara kedua narasumber mengatakan akan saling bahu membahu untuk urusan perekonomian, apa bila sang suami tidak memiliki pendapatan yang cukup maka sang istri tidak akan menuntut dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menutupi kekurangan suami. Sedangkan narasumber yang satunya menjawab jika memiliki jadwal keluar kota berbenturan dengan jadwal tugas keluar kota suami maka sang istri akan mengalah untuk tidak keluar kota agar dapat selalu bisa memantau anak dalam hal ini mendidik dan menjaga anak.

5. Persatuan

Dalam hal persatuan antara suami dan istri saling mendukung, bahkan salah satu suami dari seorang narasumber tidak menginginkan bila istrinya berhenti berkarir sebab takut kebutuhan rumah tangga yang biasanya stabil menjadi tidak stabil karena terjadinya pengurangan pendapatan.

6. Mementingkan Kebutuhan Rumah Tangga

Dalam konteks membina keharmonisan didalam keluarga tentu saja kita harus mengenyampingkan hal lain yang dapat merusak keharmonisan itu sendiri. Dan hal ini dapat tercermin saat peneliti mewawancarai narasumber mengenai kepentingan antara rumah tangga dan karir kedua narasumber memiliki jawaban yang tidak jauh berbeda dimana mereka akan lebih memilih urusan rumah tangga dan mengutamakan rumah tangga dari pada karir mereka jika diminta oleh suami. Hal ini menunjukkan bawasannya kedua narasumber mengikuti salah satu perintah Allah untuk patuh terhadap suami.

D. Keharmonisan Keluarga Muslim Yang Memiliki Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga

Wanita memiliki peran yang cukup penting didalam keluarga dimana wanita memiliki kewajiban-kewajiban didalam islam diantaranya membahagiakan suami, dan mengurus anak. Dalam hal ini Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda :

“Sesungguhnya perempuan itu aurat. Jika dia keluar dari rumah maka setan menyambutnya. Keadaan perempuan yang paling dekat dengan wajah Allah adalah ketika dia berada di dalam rumahnya.”⁹

Sebagai mana yang dimaksud dalam hadis tersebut wanita alangkah lebih baiknya selalu berada didalam rumah namun sekarang melihat wanita berada di luar rumah bisa dikatakan sebagai hal yang lumrah dimana sebagian dari mereka ada yang menjadi wanita karir dan lain sebagainya. Tentu saja hal

⁹ HR Ibnu Khuzimah no. 1685

tersebut berbenturan dengan sikap istri Rasulullah SAW yang juga berperan sebagai wanita karir pada masanya.

Ketika salah satu responden diwawancarai mengenai pendapat tentang seorang istri yang juga berperan sebagai wanita karir, beliau tidak mempermasalahkan wanita berada di luar atau di dalam rumah selama suami mengetahui dan mengizinkan. Ibu Helvina atau yang dikenal ibu hevin ini mengatakan :

“dalam membentuk keluarga yang harmonis diantaranya suami dan istri harus saling perhatian, saling menemani, menjaga perasaan satu sama lain, mengikuti kata suami atau bisa diartikan saling mengalah.”¹⁰

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Martini salah satu pengurus HMC Ketapang yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga tanpa berkarir. Ibu Martini bersama suaminya Neri Sumartono ini sudah menikah selama 23 tahun dengan dikaruniai 3 orang anak. Ibu Martini atau Ibu Tini mengatakan bahwasannya

“dalam membentuk keluarga yang bahagia diperlukan rasa pengertian dalam mengurus rumah tangga.”¹¹

Dengan pernyataan dari kedua narasumber yang diwawancarai keduanya memiliki salah satu poin yang sama dimana keduanya mengatakan bahwa didalam membentuk keluarga yang harmonis di butuhkan pengertian atau rasa menghargai antara kedua belah pihak baik suami maupun istri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nick Stinnet dan John Defrain (Waryana : 2006)

¹⁰ Wawancara kepada Ibu Helvina (Sekretaris HMC Ketapang) pada Kamis, 21 Februari 2019 19:47

¹¹ Wawancara kepada Ibu Martini (Pengurus HMC ketapang) pada Jum'at, 22 Februari 2019 19:34

dimana dalam membentuk keluarga yang harmonis terdapat enam faktor yaitu, kehidupan bersama keluarga, meluangkan waktu, interaksi, menghargai, persatuan, dan mementingkan kebutuhan rumah tangga. Kedua narasumber bisa dikatakan harmonis karena sudah melengkapi faktor yang ada tersebut yaitu kehidupan bersama keluarga dimana kedua narasumber menghabiskan lebih banyak waktunya untuk mengurus rumah tangga, meluangkan waktu dimana kedua narasumber meluangkan atau lebih mementingkan kebutuhan anak dan suami, interaksi dalam hal ini kedua narasumber juga memiliki pola interaksi yang baik tercermin saat di wawancarai kedua narasumber terkadang mengalami cekcok didalam suatu hubungan namun selalu bisa diselesaikan dengan kepala dingin tanpa harus saling merugikan, menghargai dimana istri selalu bersyukur akan keadaan rumah tangganya terlebih ketika di wawancarai kenapa sebagai istri para narasumber tidak meminta uang belanja lebih mereka menjawab selalu bersyukur dengan apa yang sudah ada, persatuan dimana antara suami dan istri dalam hal ini saling memenuhi atau menutupi kekrangan antara satu dengan yang lain terbukti disaat suami lelah bekerja istri selalu memanjakannya dan ketika istri lelah mengurus rumah suami selalu berusaha memberinya hadiah atau bendaan yang dapat menghilangkan sedikit rasa lelah istri, mementingkan kebutuhan rumah tangga dalam hal ini peneliti menanyakan kenapa Ibu Hevin memutuskan berhenti bekerja saat sudah menikah dan menanyakan hal yang hampir serupa tentang kenapa Ibu Tini tidak menjadi wanita karir jawaban mereka adalah mau lebih fokus mengurus anak dan suami. Peneliti juga menanyakan kepada suami apakah selama ini

sang suami bahagia hidup berkeluarga bersama istri mereka menjawab sangat bahagia.

E. Giat Membentuk Keluarga Harmonis Sebagai Wanita Karir.

Dalam membina sebuah keluarga tentunya keharmonisan menjadi sesuatu yang di idam-idamkan oleh pasangan keluarga itu sendiri, sehingga di butuhkan giat-giat dalam pengelolaan rumah tangga yang baik, terlebih bagi wanita yang juga memiliki tanggung jawab lebih sebagai wanita karir di luar rumahnya. Sebagaimana yang tertuis didalam Al-Qur'an :

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَيُخْرِجُ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ

“ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S: Ar-Ruum: 21).¹²

Ayat diatas dengan jelas menjelaskan bahwasannya Allah teah menciptakan manusia berpasang-pasangan (Suami-Istri) agar kiranya kita dapat merasakan ketentraman didalamnya, bukan malah sebaliknya. Hanya saja dalam membentuk keluarga yang harmonis tidak serta merta cukup hanya menikah saja namun di butuhkan ilmu atau metode dalam pencapaian keharmonisan itu sendiri, agar di kemudian hari tidak terjadi konflik yang mengakibatkan perceraian didalam hubungan itu sendiri.

Menurut Ibu Nurhaida S.E dari Dinas Sosial Kabupaten Ketapang, Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana saat

¹² Ibid, Hlmn 306

di wawancarai menyatakan kebanyakan wanita yang berstatus istri yang menemui nya mengeluhkan persoalan keluarga yang di latar belakang ekonomi dan KDRT dimana KDRT yang terjadi disini juga kebanyakan karena ekonomi keluarga dan anak.

Ibu Nurhaida, S.E juga mengungkapkan :

“Dalam membentuk keluarga yang harmonis sebagai wanita karir setidaknya suami dan istri harus berpedoman pada Al-Qur’an dan ajaran Islam, rasa saling pengertian, bimbingan terhadap anak, pendidikan etika dan moral kepada anak harus di ajarkan, tidak boleh bersifat acuh kepada suami maupun anak, saling terbuka antara satu dengan yang lainnya, mementingkan kebutuhan rumah tangga, istri harus memiliki pekerjaan dengan pertimbangan tidak untuk berjaga-jaga bila suami tidak lagi bisa menafkahi istri dan anak.”¹³

Sebagaimana Islam memiliki ketentuan ketentuan didalamnya untuk saling mengasihi, disaming itu Al-Qur’an dengan sangat jelas menyatakan bahwasannya Allah telah ciptakan manusia berpasang-pasangan tidak lain untuk membuat manusia lebih saling mengasihi sesama dalam rangka memenuhi keimanan dalam beragama. Allah pun mewajibkan umatnya untuk mensegerakan menikah dengan ketentuan-ketentuan yang ada.

Menikah menjadi wajib dilakukan apabila sudah baligh dengan memiliki pekerjaan dan menganggap dirinya sudah mampu untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab selama menjadi pasangan, hal ini dilakukan umat islam agar dapat menghindari perzinahan atau fitnah di lingkungan masyarakat terlebih pada zaman sekarang godaan keimanan sangat rentan untuk di uji.

Menikah juga bisa menjadi sunah apabila seseorang yang sudah baligh dan memiliki perjaan merasakan dirinya belum mampu menunaikan tugas dan

¹³ Wawancara kepada Ibu Nurhaida, S.E (Dinas Sosial Kabupaten Ketapang, Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) pada Rabu, 20 Februari 2019 16:14

tanggung jawab pasca melakukan pernikahan, hal ini menjadi sunah karna jika terlalu memaksakan akan di takutkan terjadi sesuatu yang tidak di inginkan ketika dalam proses membina keluarga seperti perceraian dan kekerasan didalam rumah tangga. Biasanya orang yang seperti ini membutuhkan tambahan ilmu dalam pengelolaan rumah tangga dalam rangka mempersiapkan diri untuk sampai pada hukum wajib dalam menikah.

Hukum menikah juga bisa bersifat mubah bila seseorang sudah merasakan kecocokan meskipun tidak memiliki pekerjaan dan keilmuan dalam pengelolaan rumah tangga, mnikah dalam konteks ini boleh saja dilaksanakan dan hal ini merupakan hal konkrit yang sering terjadi dimasyarakat di zaman sekarang dimana pernikahan terkadang hanya dilandasi rasa ketertarikan antara satu dengan yang lain tanpa melihat aspek kemampuan dalam perekonomian dan keilmuan dalam mengatr rumah tangga, disinilah peran serta keluarga dan intansi terkait untuk memberikan sosialisasi dalam memaparkan giat-giat menjalin rumah tangga yang harmonis agar kedepannya dapat terhindar dari perceraian.

Hukum menikah menjadi makruh apabila menikah hanya untuk melampiaskan dendam atau bisa dikatakan demi tujuan yang tidak baik, sebab tak jarang seseorang menikah bukan untuk menyempurnakan agamanya melainkan memiliki tujuan-tujuan khusus yang tidak baik seperti untuk menguasai harta kekayaan, untuk mengambil tahta, untuk sekedar pamer bahwasannya dia bisa menikahi seseorang yang di jadikan ajang taruhan.

Namun menikah juga dapat menjadi haram apabila seseorang yang sudah baligh, memiliki pasangan, namun tidak memiliki penghasilan tetap dari kedua pasangan tersebut, sebab hakikatnya pernikahan adalah pemindahan tanggung jawab, jika seseorang belum mampu menafkahi dirinya sendiri bagaimana bisa menafkahi orang lain dalam konteks ini keluarga yang akan di bentuknya. Dalam hal ini dibutuhkan usaha untuk berikhtiar mencari pekerjaan terlebih dahulu agar dapat menafkahi keluarga kedepannya.¹⁴

Tujuan pernikahan yaitu menciptakan kelanggengan jenis manusia dengan adanya keturunan dan populasi, terpeliharanya kehormatan, menentramkan dan menenangkan jiwa karena kebersamaan istri serta kesenangan kepadanya, mendapatkan keturunan yang sah, yang akan menyambung amal dan pahala, bahu membahu antara suami dan istri, mengembangkan tali silaturahmi dan memperbanyak keluarga. Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari pernikahan dalam sebuah keluarga merupakan usaha bersama untuk membentuk generasi, masyarakat dan manusia yang berkualitas mempunyai kepastian iman, ilmu dan amal serta mengamalkan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya. dari tujuan tersebut maka akan terbentuk keluarga yang harmonis.

Dengan demikian dapat dikatakan setiap wanita yang menjadi wanita karir tidak selalu tidak harmonis dan yang tidak berkarir selalu bahagia. Terbukti dari dua narasumber ibu rumah tangga yang di wawancarai salah satunya tak jarang ribut karena merasa kurang dalam hal perekonomian sedangkan dua

¹⁴ https://www.kompasiana.com/okky_okto/55019c548133110e51fa7cd3/hukum-menikah diakses pada Selasa, 26 Februari 2019

narasumber yang berprofesi sebagai wanita karir tidak pernah ribut memperlakukan kondisi ekonomi melainkan berkaitan dengan tanggung jawab di rumah, wanita karir disini adalah mereka yang berusaha membantu suami dalam meringankan beban perekonomian rumah tangga karena bagaimana pun rumah tangga adalah satu kesatuan dalam sebuah hubungan keluarga, dibutuhkan peran dari semua pihak baik istri, anak, suami dalam membentuk keluarga yang harmonis.

Jika di analisa wanita yang berprofesi sebagai wanita karir pada Komunitas Hajabers Mom Community Ketapang bisa dikatakan lebih bahagia dari pada yang hanya sebagai ibu rumah tangga saja, sebab dari enam faktor yang membuat keluarga menjadi bahagia menurut Nick Stinnet dan John Defrain Istri yang berprofesi sebagai wanita karir hanya mengalami satu gangguan yaitu sebagai istri yang berprofesi wanita karir sering kali faktor pembentukan keluarga yang harmonis yang tidak terpenuhi adalah saling meluangkan waktu untuk keluarga sebab istri yang berprofesi sebagai wanita karir memiliki tanggung jawab yang terikat pada tempat kerjanya.

Sedangkan pada ibu rumah tangga sering sekali pola komunikasi atau interaksi, sikap saling menghargai dan persatuan tidak terpenuhi sebagai faktor pembentuk rumah tangga yang harmonis, dimana biasanya istri atau suami tidak bisa mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan rumah tangga dengan baik seperti dalam hal mengurus anak yang rewel, sedangkan pada sikap saling menghargai dan persatuan sering kali memiliki masalah yang sama yaitu perekonomian keluarga yang kadang tidak stabil.